

**DINAR EMAS  
DAN DIRHAM PERAK:  
ISLAM DAN UANG MASA DEPAN**

**Imran N. Hosein**

*“Untuk diedarkan, dibaca, dan dimengerti oleh sebanyak mungkin Muslim Indonesia agar terbebas dari penjajahan ekonomi dan finansial-- tidak untuk diperjualbelikan secara komersil.”*

Edisi Bahasa Inggris berjudul “*Gold Dinar and Silver Dirham: Islam and Future Money*” diterbitkan oleh Masjid Jami’ah,  
City of San Fernando.  
76 Mucurapo Street,  
San Fernando.  
Trinidad and Tobago.

Imran N. Hosein 2007

Unduh gratis beberapa buku Penulis ini tersedia pada website:  
[www.imranhosein.org](http://www.imranhosein.org)

Pembelian on-line dari buku-buku Penulis dan DVD kuliahnya dapat dilakukan di:  
[www.ummahzone.com](http://www.ummahzone.com)

Buku-buku dan DVD kuliah dapat juga dipesan dari distributor:

Al-Tasneem Sdn. Bhd.  
35-1, 1<sup>st</sup> Floor Jalan Melati Utama 4,  
Melati Utama Setapak,  
53100 Kuala Lumpur, Malaysia  
Tel: 603 – 4107 2999  
Fax: 603 – 4108 9815  
Email: [tasneem@streamyx.com](mailto:tasneem@streamyx.com)

Penulis menerima saran dan kritik (tentunya dengan Bahasa Inggris) dari booklet ini via email pada: [ihosein@tstt.net.tt](mailto:ihosein@tstt.net.tt); atau [inhosein@hotmail.com](mailto:inhosein@hotmail.com)

Edisi Bahasa Indonesia ini diterjemahkan oleh:  
Ikhyia Ulumuddien, Keluarga Muslim Farmasi, Institut Teknologi Bandung, 2010.



## KATA PENGANTAR PENULIS

Saya senang buku ini telah ditulis di sini, di Kuala Lumpur, Malaysia, kota yang sangat baik dan ramah pada saya selama bertahun-tahun. Buku ini diselesaikan pada Ramadhan 1428 H, bulan yang diberkahi, ketika saya melakukan tur setahun untuk memberikan kuliah Islam, dan jauh dari tempat tinggal saya yang nyaman di Pulau Karibia, Trinidad.

Penulis yang menulis buku selama perjalanan, seperti banyak cendekia Islam terkemuka yang terdahulu, merasa kesulitan akibat tidak adanya akses ke buku-buku pribadi, dan seringkali harus mengutip referensi dengan mengandalkan memori. Oleh karena itu, kesalahan kecil dapat terjadi. Saya mohon maaf jika terjadi hal-hal tersebut.

Ukuran buku ini sengaja dibuat kecil agar bisa mendorong masyarakat kita untuk membacanya. Bahasa yang digunakan juga sangat sederhana dan bebas dari istilah ekonomi teknikal seperti “*fiat money*”, dll. Oleh karenanya, pembaca awam tidak akan mendapatkan kesulitan dalam hal bahasa.

Kemungkinan besar, peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi akan membongkar keburukan dunia keuangan dalam jangka waktu singkat sejak publikasi buku ini, akan memvalidasi analisis yang ada di dalamnya. Oleh karenanya, pembaca seharusnya tidak menunda dalam menilai argumen yang ada dan jika argumen tersebut meyakinkan, segera mencari dan melakukan respon yang tepat.

*Seharusnya pula tidak ada penundaan untuk menerjemahkan buku ini ke dalam sebanyak mungkin bahasa agar dapat dibaca oleh sebanyak mungkin masyarakat Muslim. Untuk alasan tersebut, tidak ada klaim hak cipta dalam publikasi buku ini.* Sementara itu, bagi yang menolak argumen dalam booklet ini, akan mendapatkan diri mereka dalam kebingungan ketika peristiwa-peristiwa buruk terjadi dalam dunia keuangan.

Dengan rendah hati saya menyampaikan rasa bangga dan bahagia atas berbagai usaha yang dilakukan oleh mantan bankir Malaysia, Nik Mahani Mohamad, yang telah terlibat dalam usaha awal untuk mendirikan perbankan Islami sejati di Malaysia. Matanya terbuka pada tipu daya yang ada dalam perbankan yang selama ini disebut Islami saat dia menghadiri kuliah saya di *Royal Malaysian Mint* (Kantor Pembuatan

Uang Logam di Malaysia) beberapa tahun yang lalu. Dia berbalik, berubah, dan dengan keberanian, integritas, dan semangat berkomitmen melakukan promosi *Dinar* Emas dan ekonomi yang benar-benar Bebas-*Riba*. Dia dan murid saya, Shirazuddin Adam Shah, terlibat dalam penyelenggaraan '*International Conference on the Gold Dinar Economy*' (Konferensi Internasional Sistem Ekonomi *Dinar* Emas) di Kuala Lumpur, Malaysia, pada Juli 2007. Pada saat itu, teks awal booklet ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Semoga Allah Yang Maha Pemurah memberkahi saudari Nik Mahani Mohamad atas jasanya dalam usaha merestorasi *Dinar* Emas sebagai uang dan Ekonomi Bebas-*Riba*. *Amin!* Dan semoga Muslim-muslim yang lain terinspirasi untuk mengikutinya. *Amin!*

Imran N. Hosein

Kuala Lumpur, Malaysia.

Ramadhan 1428 H / Oktober 2007

# **DINAR EMAS DAN DIRHAM PERAK: ISLAM DAN UANG MASA DEPAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Abu Bakar bin Abi Maryam melaporkan bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: “Akan datang masa pada umat manusia di saat tidak ada lagi (yang tersisa), dan yang akan bermanfaat (atau menguntungkan) adalah menyimpan *Dinar* (koin emas) dan *Dirham* (koin perak).” [Ramalan ini dengan jelas mengantisipasi keruntuhan sistem moneter yang mengandung kecurangan yang sekarang berlaku di seluruh dunia.]

(Musnad, Ahmad)

Aneh dan memalukan, bahkan di saat terakhir ini, musuh akan menutup gerbang besi finansial Guntanamo, banyak Muslim yang masih tidak peduli tentang kejahatan yang ada pada uang ciptaan-Eropa di dunia modern ini, seseorang bahkan telah mengkritik penulis mempunyai pandangan “yang menggelikan” terhadap uang.

Tampak sekali tidak ada yang mengerti peran sistem keuangan yang diciptakan Eropa yang membuat musuh Islam memiliki kapasitas untuk melakukan pencurian besar-besaran yang legal terhadap kekayaan umat manusia. Tidak ada juga yang menyadari bahwa musuh Islam tersebut telah merancang sistem moneter yang akan menjadikannya diktator finansial bagi seluruh dunia. Mereka telah berhasil dalam memperbudak jutaan Muslim (juga umat manusia yang lain) dengan upah rendah dan bahkan dengan kemiskinan, sambil mengejar rencana jahat global untuk kepentingan negara Euro-Yahudi, Israel. Hal yang sangat tidak benar, percaya pada orang yang menyalahkan penduduk Pakistan dan Indonesia atas kemiskinan yang terjadi di negara tersebut.

Media pemberitaan, bahkan di negara yang menyatakan ‘Islam’ sebagai agama negara, menutup-nutupi semua laporan berita tentang subjek yang penting ini. Contohnya, ‘*International Conference on the Gold Dinar Economy*’ (Konferensi Internasional Perekonomian *Dinar* Emas) yang diadakan di Putra Kuala Lumpur

*World Trade Center* pada 24-25 Juli 2007. Kata sambutan yang disampaikan oleh mantan perdana Menteri Malaysia, Dr. Mahathir Mohamad, membuka pembahasan yang mendalam tentang ‘uang’. Booklet ini merupakan versi yang diperluas dari karya tulis ilmiah kami yang berjudul *”Explaining The Disappearance of Money with Intrinsic Value”* (Penjelasan Hilangnya Uang dengan Nilai Intrinsik dari Peredaran) yang disampaikan pada konferensi sesaat setelah sambutan tersebut. Pembaca dapat menilai ulasan pemberitaan konferensi tersebut dalam surat kabar Malaysia yang berbahasa Inggris.

Hal yang jauh lebih buruk daripada pemberitaan yang ditutup-tutupi adalah cendekia Islam (*Ulama*) tampak berbagi kesamaan dengan Muslim awam dalam keanehan dan ketidakpedulian yang memalukan, atau diam, terhadap tipu daya yang ada pada sistem uang modern. Bahkan ketika mereka menyadari ada sesuatu yang salah yang sangat berbahaya pada uang modern, dalam era modern yang aneh ini, banyak yang tidak memiliki keberanian untuk melaporkan bahwa sistem moneter dari uang kertas yang sebenarnya tidak memiliki nilai tukar adalah curang, dan dengan demikian *Haram*.

Pemerintah yang berkuasa terhadap penduduk Muslim adalah pihak yang memberikan gambaran yang paling menyedihkan. Selain mereka tidak mengerti realitas bahayanya uang modern, mereka pun tidak mau tahu tentang subjek tersebut. *Alasan untuk hal tersebut terletak pada aturan patuh yang harus mereka jalani dengan setia sebagai pemerintah terhadap hubungan mereka dengan Aliansi Kristen-Yahudi yang sekarang menguasai dunia.*

Pengecualian tunggal dari keadaan politik yang suram tersebut adalah mantan Perdana Menteri Malaysia, Dr. Mahathir Mohamad. Dia tidak hanya mengerti sifat eksploitatif sistem moneter yang dibuat oleh peradaban Barat modern, tetapi juga, dan memang benar begitu, melakukan apa yang selama ini jarang *Muftis* Islam lakukan atau berani lakukan. Dia menyerukan agar uang emas *Dinar* dapat berlaku kembali sebagai alat tukar, menggantikan sistem keuangan Dolar Amerika yang curang, sehingga Muslim dapat membebaskan diri dari tekanan dan eksploitasi finansial dan ekonomi.

Kami menawarkan esai ini dengan judul “... Uang Masa Depan” untuk kepentingan pihak yang beriman pada Al-Qur’an sebagai wahyu yang datang dari Allah Yang Maha Esa, dan pada Muhammad (sholawat Allah dan keselamatan untuknya) sebagai Nabi-Nya yang terakhir. Kami sadar pada fakta bahwa kami bukan hanya harus menjelaskan subjek ini dengan memadai, namun juga, harus berdoa semoga Allah

Yang Maha Pemurah turut membantu dan menghilangkan penutup dari begitu banyak mata. Sehingga mereka dapat mengenali tahap akhir yang menakutkan dari tipu daya sistem moneter yang dirancang untuk menjatuhkan perbudakan finansial atas umat manusia. Sistem tersebut ditargetkan pada pihak yang menentang aliansi misterius Kristen-Yahudi yang sekarang menguasai dunia.

Tahap akhir dari evolusi sistem moneter mereka adalah penggunaan secara universal uang elektronik, permata tercerah dari mahkota moneter jahat mereka, yang akan menggantikan uang kertas. Sebenarnya, tahap akhir ini telah dimulai, dan yang sekarang dibutuhkan para bandit moneter internasional adalah krisis global (sama seperti serangan nuklir terhadap Iran yang belum terjadi namun diperkirakan dapat terjadi kapan pun) yang akan membuat keruntuhan total Dolar Amerika dan berlanjut dengan pelarian besar-besaran dari kurs mata uang kertas.

Keruntuhan Dolar Amerika pada masa yang akan datang, tercermin dalam naiknya harga emas dari US \$ 850 per *ounce* (satuan berat dalam bahasa Inggris sama dengan 28,35 gram) pada Januari 1980, diperkirakan meningkat sampai US \$ 3.000 atau lebih per *ounce*. Hal yang sama akan terjadi pada harga minyak. Kemungkinan kejutan psikologi dari keruntuhan Dolar Amerika akan menimbulkan pelarian menuju uang elektronik yang akan menggantikan uang kertas sebagai uang baru yang tak berwujud.

Kami berusaha, dalam esai ini, mengenalkan pembaca pada subjek keuangan sesuai dengan yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi (*shollallahu 'alaihi wa sallam*):. Kami tunjukkan bahwa uang (yang kami sebut dengan uang *sunah*) selalu memiliki nilai intrinsik. Oleh karenanya, maksud yang akan kami sampaikan adalah bahwa nilai uang (berapapun besarnya dan tanpa memperhatikan perubahan nilai yang mungkin terjadi secara alamiah) terkandung di dalam uang tersebut, dan dengan demikian tahan terhadap manipulasi dan devaluasi (penurunan nilai) dari pengaruh luar.

Kami tunjukkan lebih jauh bahwa sistem moneter buatan penguasa Kristen-Yahudi Eropa secara spesifik dirancang untuk menarik 'uang dengan nilai intrinsik' dari peredaran uang dunia, dan menggantikannya dengan uang yang tidak memiliki nilai intrinsik. Kurs uang yang sebenarnya tidak memiliki nilai ini kemudian didevaluasi (diturunkan) nilainya, akibatnya bukan hanya akan menimbulkan pencurian secara legal yang tidak adil terhadap pihak yang menggunakan kurs yang terdevaluasi tersebut, namun juga, akan menjadikan lebih dan lebih mahalnya pembayaran utang bagi negara-negara yang berhutang, apalagi ditambah dengan bunga di atasnya.

Akhirnya, negara-negara tersebut terjebak dalam hutang yang tak akan pernah bisa dibayar dan kemudian akan bergantung pada belas kasih dari pihak yang dengan keanehan yang mencurigakan memberikan hutang besar kepada mereka, yang sebenarnya bermaksud untuk menjatuhkan kontrol atas mereka. (Lihat John Perkins. *'Confession of An Economic Hit-Man'*, [‘Pengakuan Pembunuh-Bayaran Ekonomi’]).

Seiring dengan uang yang didevaluasi, biaya properti, buruh, barang, dan jasa dalam wilayah yang kurs mata uangnya didevaluasi akan menjadi semakin murah dan murah bagi pihak pembuat sistem moneter. Akhirnya, satu bagian dunia dapat hidup dengan nyaman sementara bagian dunia yang lainnya, dengan mata uang mereka yang terus-menerus terdevaluasi, berkeringat kelelahan dan dipekerjakan dalam suatu perbudakan model baru untuk menjaga para bandit hidup kaya secara permanen dan dengan tiket kelas pertama yang juga permanen dalam bahtera kehidupan ini.

Seiring dengan kemiskinan yang meningkat pada negara-negara yang menjadi target, kejahatan juga meningkat dengan sendirinya. Pihak yang memiliki kecerdasan ekonomi rendah kemudian akan keheranan: mengapa negara-negara Muslim mengalami banyak korupsi sementara negara-negara Barat (yang merampok kekayaan mereka dan hidup tanpa keringat) begitu bebas dari korupsi.

Kemudian saat IMF mendorong agenda privatisasi/swastanisasi perusahaan negara yang kurs mata uangnya telah kehilangan nilai, para bandit dapat membeli perusahaan minyak dan gas, perusahaan listrik, perusahaan energi, perusahaan telekomunikasi, dll., yang ada pada negara tersebut dengan mudah dan murah, karena harganya jauh dibawah dibandingkan dengan nilai sesungguhnya. Hal yang masih merupakan teka-teki bahwa Presiden Venezuela, Hugo Chavez dapat memahami peran eksploitatif IMF dan dapat mengakhiri keanggotaan Venezuela dalam organisasi tersebut, sedangkan cendekia Islam masih tetap terdiam dari subjek ini.

Esai ini berlanjut dengan penjelasan mengenai musuh-musuh Islam yang tidak hanya bermaksud hidup dari keringat orang lain melalui eksploitasi untuk kepentingan pribadi mereka, suatu sistem yang tidak adil dan menindas. Namun juga, mereka memiliki suatu rancangan besar untuk memperbudak manusia secara finansial sehingga mereka dapat menjatuhkan kediktatoran di seluruh dunia. Kediktatoran mereka kemudian akan membuka jalan untuk negara Euro-Yahudi Israel menjadi negara adidaya, dan akhirnya, pemimpin Israel akan mengejutkan dunia dengan klaim palsu bahwa dia adalah Al-Masih sejati. Kenyataannya, dia adalah *Dajjal*, Al-Masih Palsu, atau Anti-Kristus!

Sekarang kita sangat dekat pada kejadian tersebut, penulis dengan yakin memperkirakan anak-anak yang sekarang dalam usia sekolah akan hidup untuk menyaksikannya. (lihat '*Jerusalem in the Qur'an*' dan bab kedua dari '*Surah Al-Kahf and the Modern Age*' tersedia secara gratis dapat diunduh di [www.imranhosein.org](http://www.imranhosein.org))

Tanpa memahami rancangan besar dibalik pembuatan sistem moneter kontemporer dengan uang kertas yang sebenarnya tak bernilai ini, seseorang tidak akan dapat merespon dengan tepat terhadap tantangan yang ditunjukkan oleh sistem moneter tersebut. Namun, penulis telah mencoba dengan sia-sia untuk meyakinkan kolega-koleganya yang terhormat dan terpelajar pada kebutuhan akan pemahaman rancangan besar tersebut sebelum menaikkan usaha memberlakukan kembali koin Emas *Dinar* sebagai uang.

## BAB II

### UANG DALAM AL-QUR'AN DAN SUNAH

Banyak Muslim sekuler pada zaman modern dengan penuh semangat percaya bahwa agama seharusnya tidak turut campur dalam kehidupan ekonomi dan politik. Muslim-muslim tersebut tidak akan dapat menjelaskan atau bahkan memahami peristiwa berikut dalam kehidupan Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*):

Abu Said Khudri berkata: Bilal datang kepada Nabi membawa kurma Barni. Dan ketika beliau bertanya padanya darimana dia mendapatkannya, dia menjawab: "Saya mempunyai kurma dengan kualitas rendah lalu saya tukarkan dua gantang kurma itu dengan satu gantang (kurma ini)." Nabi merespon: "Ah! Inilah inti dari Riba, inti dari Riba! Jangan lakukan ini. Apabila engkau ingin membeli, jualah kurma-kurma itu dalam transaksi terpisah, kemudian belilah kurma-kurma lain dengan apa yang kamu dapatkan (dari hasil penjualan tersebut).

(Bukhari, Muslim)

Kami belajar dari hadits di atas bahwa Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) melarang pertukaran yang tidak seimbang antara 'kurma' dengan 'kurma'. Beliau menyatakan bahwa pertukaran tersebut adalah inti dari *Riba*. Namun ada bukti lain bahwa pertukaran yang tidak setara antara 'unta' dengan 'unta' diperbolehkan:

Yahya mengatakan pada saya dari Malik dari Naf'i bahwa Abdullah bin Umar membeli (menukarkan) seekor unta betina yang dapat dikendarai dengan empat unta dan dia menjamin memberikannya dengan penuh pada si pembeli di Ar-Rabadha.

(Muwatta, Imam Malik)

Pertanyaan pun timbul: mengapa ada larangan atas pertukaran yang tidak sebanding antar kurma, tapi tidak ada larangan pertukaran yang tak sebanding antar unta?

Jawaban dari pertanyaan tersebut ada dalam *Hadits* yang sangat penting dari Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) mengenai *Riba*, yang menjelaskan apa itu 'uang' dalam Islam:

Abi Said Khudri melaporkan bahwa Rasulullah bersabda: "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, *barley* (sejenis biji-bijian) dengan *barley*, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam. (Ketika transaksi tersebut) Suka sama suka, pembayaran dilakukan di tempat, kemudian jika seseorang memberi lebih atau meminta lebih, dia melakukan *Riba*, sang penerima dan pemberi sama-sama bersalah."

(Sahih, Muslim)

*Hadits* Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) tersebut menjelaskan tiga hal:

**Pertama**, menyatakan 'uang' dalam Islam adalah logam mulia seperti emas dan perak, atau komoditas-komoditas lainnya seperti gandum, *barley*, kurma, dan garam yang merupakan komoditas yang biasa dikonsumsi sehari-hari sebagai makanan dan memiliki waktu simpan. Oleh karenanya, ketika ada kelangkaan koin emas dan perak di pasar di Madina, komoditas seperti kurma yang tersedia di pasar dalam jumlah banyak dan mempunyai waktu simpan digunakan sebagai uang. Selanjutnya, kita dapat menjawab pertanyaan di atas.

Pertukaran yang tidak sebanding antara unta dengan unta diperbolehkan karena binatang tidak pernah digunakan sebagai uang. Pertukaran yang tidak sebanding antara kurma dengan kurma harus dilarang, walau bagaimana pun juga, karena kurma pernah digunakan sebagai uang, dan pembolehan pertukaran tersebut akan membuka pintu bagi pemberi pinjaman uang untuk meminjamkan uangnya dengan bunga<sup>1</sup>.

Prinsip yang sama mengenai penggunaan komoditas seperti kurma sebagai uang, dapat diterapkan di Pulau Jawa, Indonesia, contohnya, beras dapat digunakan sebagai uang jika koin emas dan perak ada dalam jumlah sedikit di pasar. Sementara itu, di Pulau Kuba, gula dapat dipergunakan sebagai uang, dan sebagainya.

Beberapa cendekia Islam berargumen bahwa manusia bebas menggunakan apapun, bahkan butiran pasir sebagai uang. Oleh karenanya, tidak ada larangan mencetak kertas dan memberikan nilai berapapun pada kertas tersebut. Respon kami adalah bahwa butiran pasir atau kulit kerang di pantai, tidak diakui Islam sebagai uang menurut *Hadits* tersebut karena bukan merupakan logam mulia dan bukan pula komoditas yang biasa dikonsumsi sehari-hari sebagai makanan.

**Kedua**, saat emas, perak, gandum, *barley*, kurma, dan garam (beras, gula, dll.) digunakan sebagai uang, nilai uang berada “di dalam” uang tersebut dan tidak “di luar”. Oleh karenanya, *Hadits* menetapkan ‘uang’ dalam Islam memiliki nilai intrinsik.

**Ketiga**, uang selalu terdapat pada ciptaan Allah dalam komoditas yang diciptakan Allah Yang Maha Tinggi dengan nilai yang ditentukan oleh Allah Yang Maha Tinggi pula. Dia menyatakan diri-Nya sebagai *Ar-Razzaq*, Pencipta kekayaan/rezeki.

**Sekarang kita dapat menyimpulkan uang menurut sunah yaitu sebagai berikut:**

- **Logam berharga atau komoditas lain seperti yang dijelaskan di atas,**
- **Uang dengan nilai intrinsik,**
- **Uang ada dalam ciptaan Allah dengan nilai yang ditentukan oleh Allah Yang Maha Tinggi yang Menciptakan kekayaan/rezeki.**

Beberapa cendekia Islam akan segera mengingatkan kita bahwa sunah terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah yang datang pada kita dari Nabi Muhammad (*shollallahu ‘alaihi wa sallam*) berdasarkan petunjuk Tuhan. Dan yang kedua adalah yang berdasarkan pada pendapat pribadinya. Nabi Muhammad (*shollallahu ‘alaihi wa sallam*) sendiri telah menyarankan pengikutnya mengenai yang kedua bahwa “kamu lebih tahu tentang urusan duniamu”. Implikasi dari saran ini adalah bahwa tidak ada kewajiban untuk mengikuti *Sunah*.

Cendekia Islam kemudian berargumen bahwa ‘uang’ termasuk dalam kategori kedua. Selanjutnya mereka berargumen, Muslim tentu dibolehkan menerima sistem uang kertas saat ini yang sesungguhnya tidak memiliki nilai tukar yang mana penguasa Aliansi Kristen-Yahudi dengan mudah mencetak kertas sebagai uang, menentukan nilai fiktif padanya, dan dalam prosesnya menjadi pencipta kekayaan sebanyak yang mereka inginkan. Kemudian, mereka dapat menggunakan kurs mata uang mereka untuk membeli apapun yang mereka inginkan di belahan dunia manapun. Bagaimana pun juga, saat Muslim mengikuti mereka dalam aktivitas yang menghina tuhan ini dengan menciptakan kekayaan dari sesuatu yang tidak memiliki nilai, satu koper yang dipenuhi dengan Rupiah Indonesia atau Rupee Pakistan tidak akan dapat membeli bahkan satu cangkir kopi di Manhattan (karena Rupiah dan Rupee tidak berlaku secara internasional namun Dolar Amerika berlaku secara internasional).

Cendekia Islam tersebut tidak pernah menyatakan sistem moneter sekarang dengan uang kertas yang sebenarnya tidak memiliki nilai tukar adalah *Haram*, dan

tampaknya mereka tidak akan pernah. Tentunya, mereka sangat salah dalam menilai dan mereka akan menghadapi konsekuensinya pada Hari Pembalasan untuk kesalahan tersebut. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa uang dalam bentuk logam mulia ciptaan Allah Yang Maha Tinggi dengan nilai intrinsik ditentukan oleh Allah sendiri adalah dengan kuat berlandaskan pada Al-Qur'an yang diberkahi.

Allah Yang Maha Tinggi menunjukkan *Dinar* dalam ayat surat *Ali Imran* berikut:

۞ وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ **بِقِنْطَارٍ** يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ  
**بِدِينَارٍ** لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي  
 الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۞

“Diantara ahli kitab (Taurat) ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya *Qinthor* (harta kekayaan uang berupa tumpukan koin-koin emas dan perak), dikembalikannya kepadamu; dan diantara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu *Dinar* (koin emas), tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan, “Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang *ummi* (non-Yahudi).” Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui (bahwa hal tersebut adalah dusta).”

(Al-Qur'an, *Ali Imran* [Keluarga Imran], 3:75)

Allah juga menunjukkan *Dirham* dalam ayat pada Surat Yusuf:

۞ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ **دَرَاهِمَ** مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ۞

Dan mereka menjual dia dengan harga yang murah, yaitu beberapa **Dirham** saja, dan mereka melakukannya karena merasa tidak tertarik kepadanya.

(Al-Qur'an, Yusuf, 12:20)

Dalam kedua ayat Al-Qur'an tersebut, Allah Yang Maha Tinggi telah menunjukan 'uang' dengan *Dinar* dan *Dirham*. *Dinar* adalah koin emas yang memiliki nilai intrinsik, dan *Dirham* atau koin perak juga mempunyai nilai intrinsik. Dengan sangat jelas, keduanya merupakan ciptaan Allah dan keduanya memiliki nilai yang ditentukan oleh Allah sendiri yang merupakan pencipta rezeki.

Ada juga ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang juga menunjukkan emas dan perak sebagai kekayaan dan kekayaan tersebut dapat digunakan sebagai uang dalam bentuk *Dinar* dan *Dirham*:

چ زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ وَ چ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis **emas, perak**, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di Sisi Allah-lah Tempat Kembali yang baik (Surga).”

(Al-Qur'an, Ali Imran [Keluarga Imran], 3:14)

چ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلَّةُ الْأَرْضِ ذَهَبًا

وَلَوْ افْتَدَى بِهِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ □ چ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka **emas** sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan **emas** (yang sebanyak) itu (dengan demikian digunakan sebagai uang untuk membayar tebusan atas jiwanya). Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.”

(Al-Qur'an, *Ali Imran* [Keluarga Imran], 3:91)

چ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ

بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا

فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ك چ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari Jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan **emas** dan **perak** dan **tidak menafkahkan**nya (hal ini dengan jelas merupakan konteks penggunaan emas dan perak sebagai uang) pada Jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

(Al-Qur'an, *At-Taubah* [Pengampunan], 9:34)

۞ وَلَوْ أَن يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقْفًا  
 مِّنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ □ وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُورًا عَلَيْهَا يُتَكْوَنُونَ  
 ۞ وَإِنْ كُلُّ ذَلِكْ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ۞

“Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami Buatkan, bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, loteng-loteng **perak** bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya. Dan (Kami Buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan di atasnya. Dan (Kami Buatkan pula) **Zukhruf** (perhiasan-perhiasan dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di Sisi Tuhan-mu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.”

(Al-Qur'an, Az-Zukhruf [Perhiasan], 43:33-35)

۞ وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا  
 مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ۞

“Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka **Qinthor** (harta dari koin-koin emas dan perak), maka janganlah kamu mengambil kembali darinya barang sedikit pun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?”

(Al-Qur'an, An-Nisa [Wanita], 4:20)

Al-Qur'an lalu menyatakan berita yang luar biasa bahwa emas dan perak akan terjaga statusnya tetap sebagai benda dengan nilai berharga di alam akhirat. Dengan kata lain, *emas dan perak memiliki realitas spiritual sebagai benda berharga, yang merupakan tambahan dari nilai materialnya di dunia:*

چَعَالِيَهُمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ  
شَرَابًا طَهُورًا چ

“Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari **perak**, dan Tuhan Memberikan kepada mereka minuman yang bersih.”

(Al-Qur'an, Al-Insan [Manusia], 76:21)

چ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ  
الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ چ

“Diedarkan kepada mereka piring-piring dari **emas**, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya.”

(Al-Qur'an, Az-Zukhruf [Perhiasan], 43:71)

چ فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ الْمَلَأِكَةُ مُقْتَرِنِينَ چ

“Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari **emas** atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya.” [dengan demikian, mereka menganggap emas merupakan benda berharga yang dapat dianugerahkan ‘dari atas’].

(Al-Qur’an, Az-Zukhruf [Perhiasan], 43:53)

﴿ جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴾

“(Bagi mereka) surga ‘Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari **emas**, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.”

(Al-Qur’an, Fathir [Pencipta], 35:33)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴾

“Sesungguhnya Allah Memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam Surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di Surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari **emas** dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutra.”

(Al-Qur’an, Al-Hajj [Haji], 22:23)

۞ أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ  
 مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ  
 نَعَمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ۞

“Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga ‘Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutra halus dan sutra tebal sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.”

(Al-Qur’an, Al-Kahf [Gua], 18:31)

۞ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ (زُخْرُفٍ) أَوْ تَرْقَى فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّى  
 نُنزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا ۞

“Atau (bahkan jika) kamu mempunyai sebuah rumah dari **Zukhruf (emas)**, atau kamu naik ke langit, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca.” Katakanlah, “Maha Suci Tuhan-ku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?” [Dengan demikian mereka menganggap emas sebagai sesuatu yang berharga dan bernilai tinggi.]

(Al-Qur’an, Al-Isra [Memperjalankan di Malam Hari], 17:93)

Bahkan, *Dinar* Emas ditakdirkan untuk memainkan peran yang sangat penting pada Hari Pembalasan itu sendiri. Dalam sebuah *Hadits* yang sangat panjang, kebaikan dalam hati ketika diukur dengan *Dinar* akan menjadi ukuran yang dapat

mengeluarkan manusia dari api neraka. Berikut adalah bunyi *Hadits* yang panjang tersebut:

Abu Said al-Khudri melaporkan: Ketika Hari Pembalasan datang seorang *mua'dzin* akan mengumumkan: "Biarkan setiap orang mengikuti apa yang biasa mereka sembah..."

Kemudian mereka akan diselamatkan dari Api; dan mereka akan mengambil sejumlah besar manusia yang telah dibakar Api sampai tulang betis atau lutut. Kemudian mereka berkata: "Ya Tuhan kami tidak ada lagi orang yang sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan kepada kami tersisa di dalamnya (Jahanam)". Kemudian Dia berfirman: "Kembalilah dan bawalah (dari api neraka) mereka yang di dalam hatinya engkau temukan kebaikan senilai **satu Dinar**." Kemudian mereka akan mengambil sejumlah besar manusia. Kemudian mereka akan berkata: "Ya Tuhan kami! Kami tidak meninggalkan seorang pun yang sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan pada kami." Kemudian Dia berfirman: "Kembalilah dan bawalah mereka yang di dalam hatinya engkau temukan kebaikan senilai **setengah Dinar**." Kemudian mereka akan mengambil sejumlah besar manusia, dan akan berkata: "Ya Tuhan kami! Tidak seorang pun sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan kepada kami tersisa di dalamnya." Kemudian Dia akan berfirman: "Kembalilah dan mereka yang engkau temukan kebaikan di dalam hatinya kebaikan seberat satu partikel, bawalah keluar." Mereka akan mengambil sejumlah besar manusia, dan kemudian berkata: "Ya Tuhan kami, sekarang kami tidak meninggalkan seorang pun di dalamnya (neraka) mempunyai kebaikan..."

(Sahih, Muslim)

Ayat-ayat Al-Qur'an dan *Hadits* di atas menunjukkan bahwa emas dan perak diciptakan oleh Allah Yang Maha Tinggi dengan nilai tinggi yang dianugerahkan padanya dan nilai tersebut akan bertahan pada kehidupan dunia ini juga tetap bertahan sampai dunia akhirat nanti. *Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut juga menunjukkan bahwa Allah Yang Maha Tinggi, dengan kebijaksanaan-Nya, menciptakan emas dan perak untuk digunakan, di antara benda-benda yang lain, sebagai uang. Siapapun*

*yang buta terhadap fakta yang jelas ini dengan menolak hal tersebut maka dia harus menyiapkan dirinya untuk mempertahankan pendapatnya pada Hari Penghakiman.*

Uang dengan nilai intrinsik sekarang ini telah menghilang dari sistem keuangan yang digunakan di seluruh dunia. Semua dunia Muslim pun bersalah karena meninggalkan ‘uang’ yang dengan kuat berlandaskan pada Al-Qur’an dan yang bernilai bahkan sampai di dunia akhirat. Muslim telah membayar harga yang mengerikan karena meninggalkan ‘uang suci’ tersebut dan menerima gantinya dengan alat tukar yang penuh dengan tipu daya dalam bentuk ‘uang sekuler’.

Tujuan kami dalam esai ini adalah menjelaskan, secara singkat tentunya, bagaimana dan mengapa terjadi hilangnya uang *Sunah*. Kami meminta hal tersebut pada para pembaca yang membaca dan memahami dan setuju dengan argumen-argumen yang ada dalam esai ini merespon perintah Nabi Muhammad (*shollallahu ‘alaihi wa sallam*) berikut:

Abu Said Khudri mengatakan: saya mendengar Rasulullah bersabda:”Barang siapa melihat (apapun yang merupakan) kemungkar, maka ubahlah dengan tangannya; dan jika dia tidak sanggup berbuat demikian, maka dengan lidahnya; dan jika dia tidak sanggup berbuat demikian, maka dengan hatinya; dan itulah selemah-lemahnya (kondisi) iman.”

(Sahih, Muslim)

### BAB III

## SUATU RANCANGAN BESAR

Ada suatu rancangan besar yang menghubungkan politik internasional, ekonomi moneter internasional, dan agama, dengan tipu daya sistem moneter yang berlaku saat ini. Berikut penjelasannya.

Setiap anak Yahudi tahu tentang, dan percaya pada, janji Tuhan pada kaum Bani Israil, yaitu Allah Yang Maha Tinggi menjanjikan pada akhir sejarah akan ada seorang lelaki, yang akan menjadi Nabi dan Al-Masih, *memerintah* seluruh dunia dari tahta Nabi Daud (*'alaihi sallam*) di tanah suci Yerusalem sampai akhir masa. Kaum Yahudi menyimpulkan dari hal tersebut bahwa sejarah akan berakhir dengan Pakta Yahudi (*Pax Judaica*) dan dengan Yerusalem sekali lagi menjadi pusat dunia seperti yang dahulu pernah terjadi pada masa Nabi Sulaiman (*'alaihi sallam*). Mereka percaya bahwa Pakta Yahudi akan membuktikan kebenaran agama Yahudi, sekaligus membuktikan kesalahan agama yang lain.

Hebatnya, Muslim dan Kristen sama-sama berbagi dengan Yahudi mengenai kepercayaan bahwa proses sejarah akan mencapai puncak dengan Al-Masih memerintah dunia dengan keadilan dari Tanah Suci Yerusalem. Bagaimana pun juga, tidak seperti Yahudi, Muslim dan Kristen keduanya percaya bahwa Nabi 'Isa putra Maryam adalah Al Masih yang dijanjikan Tuhan. Muslim dan Kristen juga percaya bahwa 'Isa putra Maryam telah dinaikkan ke langit pada saat terjadi usaha penyaliban terhadapnya dan bahwa dia akan kembali untuk memerintah dunia dari Yerusalem sesuai dengan janji Tuhan.

Al-Qur'an menjelaskan fenomena kembalinya 'Isa Al-Masih Putra Maryam dengan mengabarkan bahwa 'Isa tidak disalib, melainkan Allah Yang Maha Tinggi menjadikannya tampak seperti demikian:

۞ وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ  
 وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا  
 اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۞

“dan karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, ‘Isa putra Maryam, Rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan ‘Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) ‘Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah ‘Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah Mengangkat ‘Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(Al-Qur’an, An-Nisa [Wanita], 4:157-158)

Umat Kristen menolak pernyataan Al-Qur’an tersebut dan mempertahankan kepercayaannya bahwa ‘Isa (*‘alaihi sallam*) telah disalib. Sementara itu, Yahudi menolak ‘Isa (*‘alaihi sallam*) sebagai Al-Masih, dan menunggu Al-Masih yang lain yang akan membebaskan tanah suci untuk Yahudi, membawa mereka kembali ke tanah suci untuk kembali mengklaimnya sebagai tanah milik mereka, merestorasi Negara Suci Israel di tanah suci (negara suci Israel pernah dibuat oleh Nabi Daud dan Sulaiman [*‘alaihi sallam*]), dan kemudian menjadikan Israel sebagai negara adidaya yang memerintah dunia. Kemudian Al-Masih akan memerintah dunia dari tanah suci Yerusalem dengan Pakta Yahudi dan mengembalikan masa keemasan Yahudi.

Ada bukti-bukti yang memaksakan dan berlanjut secara misterius yang memperlihatkan pada dunia bahwa *tampaknya* kebenaran klaim Yahudi terbukti. Diawali dengan ‘pembebasan’ tanah suci pada 1917. Kemudian dunia menyaksikan kembalinya kaum Yahudi ke tanah suci untuk kembali mengklaimnya sebagai tanah milik mereka setelah sekitar 2000 tahun mereka terusir darinya atas kehendak Tuhan.

Pendirian negara Israel kemudian terjadi pada 1948. Selanjutnya Israel berkembang menjadi negara adidaya pun menjadi kenyataan. Bersama-sama dengan Aliansi Kristen-Yahudi yang membawa peradaban dunia Barat pada proses menuju pemerintahan dunia. Sekarang, sepertinya hanya tinggal masalah waktu bagi Israel untuk menggantikan Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang menguasai dunia, dan presiden Israel tampak menjadikan dirinya sebagai pemimpin pemerintahan dunia dari Yerusalem, dan dia membuat klaim penting bahwa dirinya adalah Al-Masih!

Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) mengabarkan pada dunia bahwa Allah Yang Maha Tinggi, yang telah mengetahui semua peristiwa, telah merespon penolakan kaum Yahudi atas Al-Masih Sejati dengan menciptakan Al-Masih Palsu. Nabi Muhammad saw telah mengabarkan bahwa Allah Yang Maha Tinggi akan melepaskan manusia jahat itu ke dunia dalam dimensi waktu yang berbeda dengan kita (lihat bab dua '*Al-Quran and Time*' dalam buku '*Surah Al-Kahf and the Modern Age*') dan dengan misi menirukan Al-Masih Asli. Selanjutnya Dajjal sang Al-Masih Palsu akan berusaha mendirikan pemerintahan dunia dari Yerusalem dengan dia sebagai pemimpinnya.

Ada informasi pada masa hidup Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) yang mengindikasikan bahwa Al-Masih Palsu telah dilepaskan ke dunia setelah *Hijrah* Nabi ke Madina, dan setelah kaum Yahudi di Madina menolaknya sebagai Nabi dan menolak Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan dari Allah Yang Maha Tinggi. Buku berjudul '*Jerusalem in the Qur'an*' menjelaskan hal tersebut dengan detail.

Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) juga telah mengabarkan bahwa satu dari senjata paling hebat yang digunakan Al-Masih Palsu untuk mencapai tujuannya sebagai pemimpin dunia dari Yerusalem adalah dengan mereduksi manusia sampai pada kondisi spiritual internal yang buta/mata hati yang tidak dapat melihat sehingga tidak sanggup merasakan strategi kejamnya dan oleh karenanya akan tertipu. (Lihat buku '*Surah Al-Kahf and the Modern Age*' pada bab '*Moses and Khidr*'). Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) telah mengabarkan strategi tertinggi yang digunakan Al-Masih Palsu untuk menjatuhkan kediktatorannya atas umat manusia adalah dengan senjata *Riba*. Melalui *Riba* dia akan memperbudak dengan kemiskinan bagi siapa yang melawannya dan memperkuat dengan kekayaan bagi siapa yang menerima dan mendukungnya. Dari hasil *Riba* tersebut, diciptakan kaum elit yang kaya dan memperbudak massa yang miskin dan berkuasa atasnya demi kepentingan Al-Masih Palsu.

## BAB IV

### RANCANGAN BESAR DAN ALIANSI KRISTEN-YAHUDI

Dengan keras, Al-Qur'an melarang Muslim menjadikan kaum Kristen dan Yahudi sebagai teman atau aliansi (*auliya*) jika mereka telah bergabung dan bersama-sama membentuk aliansi Kristen-Yahudi. Hal tersebut terdapat pada ayat dalam *Surat Al-Maidah*:

چ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ف

“Hai orang-orang yang beriman (pada Allah Yang Maha Tinggi), janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Kristen menjadi *auliya* (teman atau aliansi); sebagian mereka adalah *auliya* bagi sebagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi *auliya*, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak Memberi Petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”

(Al-Qur'an, *Al-Maidah* [Hidangan], 5:51)

Kita hidup dalam era Aliansi Kristen-Yahudi terbentuk untuk pertama kali dalam sejarah. Aliansi tersebut diciptakan peradaban Barat modern, yang sekarang memerintah dunia melalui organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan lain-lainnya yang sejenis. Aliansi tersebut telah menciptakan sistem moneter dan ekonomi yang secara tidak adil telah berhasil memperkaya diri mereka dengan membebankan beban kepada pihak lain. Aliansi Kristen-Yahudilah yang mendirikan *International Monetary Fund* (IMF, Dana Moneter Internasional). Sekarang, pembaca harus bertanya apakah ayat Al-Qur'an di atas melarang keanggotaan Muslim dalam organisasi internasional yang diciptakan dan dikontrol oleh Aliansi Kristen-Yahudi tersebut. Jawabannya sudah jelas.

Kaum elit yang kaya-raja sekarang berkuasa atas umat manusia yang miskin, dan negara yang kaya berkuasa atas negara yang lain. Bahkan, kaum elit kaya-raja yang berkuasa di seluruh dunia sekarang bersatu menjadi satu *Jama'ah*, dan tahapan yang akan terjadi adalah munculnya satu *Amir* (pemimpin) mereka, yang akan memerintah dunia dari Yerusalem dan akan menjadi Al-Masih Palsu.

Mereka tidak mengenali *Dajjal* sang Al-Masih Palsu sebagai dalang di balik pemerintahan dunia saat ini yang sekarang memerintah hampir di seluruh negara-negara Muslim. Mereka menentang larangan Al-Qur'an dengan membentuk dan memelihara hubungan persahabatan dan bahkan ikut dengan Aliansi Kristen-Yahudi. *Selama orang-orang tersebut masih memerintah negara-negara Muslim, umat Muhammad (shollallahu 'alaihi wa sallam) akan tetap terpenjara dalam kemiskinan dan tidak sanggup melawan pihak yang menyatakan perang terhadap Islam demi kepentingan Negara Israel.*

Kami sekarang menjelaskan salah satu proses *Riba* yang digunakan *Dajjal* dalam memperkuat dengan kekayaan terhadap pihak yang mendukungnya, dan memperbudak dengan kemiskinan terhadap pihak yang menentangnya. Apa yang telah dilakukannya adalah mendirikan sistem keuangan internasional sedemikian rupa sehingga dapat dimanipulasi dan dibuat berfungsi sebagai sarana pencurian legal, kecurangan besar, dan penindasan ekonomi. Salah-satu bentuk nyatanya adalah eksploitasi buruh dengan upah yang rendah. Di seluruh dunia yang sekarang disebut sebagai ekonomi pasar bebas, pemerintah menyadari pentingnya menetapkan aturan besarnya upah minimum untuk mencegah pemberontakan berdarah oleh mereka yang terkekang dalam upah rendah.

Pembaca dapat mengenali dengan mudah proses inti dari pencurian legal dalam sistem keuangan internasioanl yang diciptakan oleh aliansi Kristen-Yahudi dengan memfokuskan perhatian pada peristiwa yang terjadi pada April 1933. Pemerintah AS memberlakukan undang-undang yang pada waktu itu melarang penduduk Amerika menyimpan koin-koin emas, bongkahan emas, atau sertifikat emas dalam kepemilikan mereka. Koin-koin emas ditarik dari peredaran, dan tidak lagi disahkan sebagai alat tukar yang legal. Koin-koin emas tidak dapat digunakan sebagai uang. Barangsiapa tertangkap dengan emas-emas tersebut setelah tanggal tertentu, dia akan didenda US \$ 10.000 dan atau dipenjara selama 6 bulan. Sebagai ganti koin-koin dan bongkahan emas, *The Federal Reserve Bank (The Fed)* yang merupakan bank swasta, menawarkan kurs mata uang kertas (Dolar AS) dengan nilai yang ditentukan secara numerik US \$ 20 untuk setiap satu *ounce* (28,35 gram) emas.

Sebagian besar penduduk Amerika segera menukarkan emas mereka dengan uang kertas tetapi mereka yang menyadari bahwa pertukaran tersebut tidak layak/ tidak sebanding, membawa emas mereka pergi menuju Bank Swiss.

Hal penting lainnya adalah pemerintah Inggris juga menarik koin-koin emas dari peredaran pada tahun yang sama dengan AS. Mereka melakukan hal tersebut dengan kebijakan menawarkan pertukaran kertas Poundsterling dengan emas.

Setelah semua emas di AS telah ditukar dengan uang kertas, pemerintah AS kemudian pada Januari 1934 melakukan devaluasi yang serampangan terhadap Dolar AS sehingga nilainya menurun sampai 41% dan kemudian memberhentikan aturan larangan mengenai emas yang sebelumnya diberlakukan. Penduduk Amerika segera kembali menukar uang kertas mereka dengan emas pada nilai pertukaran baru yakni US \$ 35 untuk setiap *ounce* emas. Dalam proses tersebut, kekayaan mereka telah dirampok sampai 41%. Sekarang, pembaca dapat dengan mudah mengenali pencurian yang dilegalkan jika nilai uang kertas terdevaluasi/menurun.

Secara spesifik Al-Qur'an melarang, dengan demikian menyatakan *Haram*, perampokan kekayaan masyarakat. Hal tersebut, contohnya, disebutkan dalam ayat-ayat dari *Surat An-Nisa* dan *Surat Hud* berikut:

چ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا چ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu...”

(Al-Qur'an, An-Nisa [Wanita], 4:29)

چ وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا

تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ گ چ

“Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka (seperti nilai upah buruh, produk, properti, dll.) dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”

(Al-Qur'an, Hud, 11:85)

Dan Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) telah menyatakan transaksi tersebut yang berdasarkan pada penipuan, dan yang menghasilkan keuntungan bagi salah satu pihak dengan tidak adil, adalah *Riba*<sup>2</sup>.

The Fed dalam kejadian di atas sepertinya telah melakukan ‘uji coba’ di dalam negeri terhadap sistem keuangan baru yang dapat mentransfer kekayaan masyarakat secara besar-besaran dan tidak adil yang kemudian jika diberlakukan di seluruh dunia akan mendapatkan hasil yang sama. Transfer tersebut dapat dilakukan dengan alat sederhana berupa pembuatan uang dari kertas yang tidak bernilai dan mengupayakan kertas tersebut dijadikan sebagai mata uang yang berlaku di seluruh negara. Pihak yang mengontrol sistem keuangan akan menjadikan mata uang tertentu sebagai sasaran dan mengupayakannya agar tetap terdevaluasi/mengalami penurunan nilai. Sehingga uang kertas tersebut kehilangan nilainya, dan masyarakat yang tidak curiga menderita kerugian dengan kehilangan sebagian kekayaannya. Bagaimanapun juga, ‘kerugian’ mereka akan menghasilkan ‘keuntungan’ bagi yang lain.

Kurang dari 2 tahun sebelumnya, pada September 1931, Poundsterling terdevaluasi sampai 30% dan perlahan-lahan terus menurun sampai 40% pada 1934, kemudian diikuti oleh Franc Perancis yang terdevaluasi sampai 30%, Lira Italia terdevaluasi sampai 41%, dan Franc Swiss sampai 30%. Hal yang sama terjadi pada negara-negara Eropa lainnya. Hanya Yunani yang mata uangnya terdevaluasi jauh dibandingkan negara-negara lainnya, yaitu sampai 59%.

Apa yang terlihat pada 1930-an sebagai kebijakan ‘memohonlah pada tetanggamu’, menggunakan devaluasi mata uang untuk menaikkan tingkat persaingan produk ekspor negara sebagai usaha mengurangi biaya untuk menutup besarnya defisit—menyebabkan jatuhnya pendapatan nasional, penyusutan permintaan, banyak pengangguran, dan secara keseluruhan menurunnya aktivitas perdagangan dunia yang kemudian dikenal dengan *Great Depression* (Depresi Besar). Bagaimanapun juga, hal tersebut disiapkan untuk membuka jalan bagi sistem keuangan internasional yang berpura-pura membawa keteraturan dan mencegah kekacauan dalam dunia keuangan dan perdagangan. *Dengan kata lain, Depresi Besar sengaja dibuat untuk*

*membenarkan sistem moneter internasional sebagai solusi yang dapat membawa keteraturan dari kekacauan kondisi keuangan.*

Hal yang aneh dan sangat mencurigakan dari kolaborasi antara negara-negara Eropa dalam menurunkan nilai mata uang mereka yang simultan dan menipu, seharusnya dapat menyadarkan Muslim akan betapa bahayanya sistem moneter uang kertas yang ditunjukkan Kristen-Yahudi Eropa.

Aliansi Kristen-Yahudi mendirikan sistem moneter internasional ‘uang kertas’ di Bretton Woods. Mereka menggunakan hubungan antara dolar AS dan emas dalam Perjanjian Bretton Woods (nilai seluruh uang kertas yang dicetak sama dengan emas yang disimpan) sebagai ‘*daun ara*’ (istilah bahasa Inggris untuk menutup sesuatu yang memalukan) yang menyembunyikan fakta bahwa uang kertas sekarang dicetak dan digunakan sebagai uang tanpa persyaratan apapun yang menjadikannya dapat dijadikan alat tukar dalam pasar (uang tanpa nilai intrinsik). Perjanjian Bretton Woods membuka jalan terbentuknya IMF pada 1944 yang dengan jelas berfungsi menjaga sistem moneter internasional dengan mata uang kertas yang tidak layak menjadi alat tukar tersebut. Bahkan sampai 1971 saat ‘*daun ara*’ menghilang, ketika AS menolak kewajibannya mematuhi hukum internasional agar pencetakan uang kertas dolar AS sebanding dengan penambahan emas yang disimpan oleh Bank.

Hal yang sangat aneh, sungguh, bahwa tidak ada cendekia Islam yang merespon untuk memperingatkan dan mengarahkan Muslim agar melawan sistem moneter baru yang licik tersebut. Jika cendekia Islam dibutakan dengan ‘*daun ara*’ Dolar AS, dan tidak dapat melihat tipu daya dari sistem keuangan, perlu diketahui bahwa tidak ada lagi ‘*daun ara*’ sejak 1971 yang menutupi proses pencurian memalukan yang dilegalkan. (AS menolak secara terang-terangan isi perjanjian Internasional Bretton Woods). Tapi dunia Islam masih tidak mampu melihat bahwa uang kertas modern adalah *Haram*. Akibatnya, secara tidak sadar, seluruh dunia Muslim memasuki perangkat moneter Aliansi Kristen-Yahudi.

Ketika Aliansi Kristen-Yahudi Eropa membebaskan dunia dari jajahannya, mereka memastikan bahwa dunia bekas jajahannya tersebut terperangkap dalam sistem moneter baru melalui keanggotaan organisasi moneter internasional, IMF.

Pasal perjanjian IMF melarang penggunaan emas sebagai uang <sup>3</sup>. Hal tersebut dilakukan dengan pelarangan hubungan apapun antara emas dengan uang kertas selain Dolar AS. Pasal 4 bagian 2 (b) dari perjanjian menyatakan: ”Pengaturan tukar-menukar dapat dengan: (i) Penjagaan kestabilan nilai mata uang oleh anggota dalam

hal hak penarikan khusus atau lainnya, **selain dari emas**, dipilih oleh anggota, atau (ii) Pengaturan kerjasama antara anggota-anggota dalam menjaga nilai mata uang anggota-anggota tersebut dalam hubungannya terhadap nilai mata uang anggota-anggota lain, atau (iii) Pengaturan tukar-menukar lain sesuai dengan pilihan anggota.”

Pada April 2002, Anggota Kongres AS, Ron Paul, mengirim surat berikut kepada Departemen Keuangan AS dan Bank Federal AS (*The Federal Reserve Bank/The Fed*) yang merupakan bank swasta menanyakan tentang mengapa IMF melarang anggota-anggotanya kembali menggunakan emas sebagai mata uang:

*Dear Sirs,*

Saya menulis berkenaan dengan pasal 4, bagian 2 b dari perjanjian IMF. Seperti yang mungkin Anda sadari, maksud dari bagian tersebut adalah melarang negara-negara anggota IMF menghubungkan mata uangnya dengan emas. Jadi, IMF melarang negara yang mengalami kebijakan keuangan yang tidak menentu untuk menggunakan cara yang paling efektif dalam menstabilkan nilai mata uang mereka. Perjanjian tersebut dapat memperlama pemulihan suatu negara dari krisis ekonomi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga terjadi ketidakstabilan ekonomi dan politik.

Saya sangat mengapresiasi penjelasan dari pihak Departemen Keuangan dan The Fed tentang alasan-alasan mengapa AS melanjutkan persetujuan kebijakan yang menyesatkan tersebut. Mohon menghubungi Mr. Norman Singleton, direktur legislatif saya, jika Anda memerlukan informasi lebih jauh berkenaan dengan permintaan ini. Terima kasih atas kerjasama Anda dalam masalah ini.

Ron Paul

*U.S. House of Representatives*

Hal yang signifikan bahwa The Fed dan Departemen Keuangan AS tidak merespon permintaan tersebut dengan penjelasan. Alasan mereka tidak merespon adalah tidak ada lagi penjelasan selain fakta bahwa sistem moneter yang dibentuk IMF memang dirancang untuk menjebak umat manusia dan menjatuhkan perbudakan finansial pada bangsa yang dijadikan sebagai target oleh Aliansi Kristen-Yahudi yang sekarang memimpin dunia.

IMF digunakan untuk membentuk sistem moneter internasional yang baru dengan istilah keuangan yang baru dan asing, dan Muslim pun menghadapi istilah-istilah yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Bahwa ada perbedaan antara “mata uang lokal” yang diterima sebagai alat tukar dalam negara yang mengeluarkannya dan “mata uang internasional” yang merupakan alat tukar untuk perdagangan di luar negara tersebut. Oleh karenanya, jika Muslim Malaysia akan menjual produknya kepada Muslim Indonesia, penduduk Indonesia harus mendapatkan alat tukar internasional untuk membayar pembelian mereka. Bagaimanapun juga, alat tukar internasional tersebut, untuk semua tujuan, adalah terbatas pada mata uang kertas Eropa atau Dolar AS. Jadi, perangkapnya adalah pembentukan permintaan mata uang Eropa dan Dolar AS yang kemudian diketahui sebagai kurs ‘*Hard*’ (stabil terhadap perubahan nilai). Selama Aliansi Kristen-Yahudi dapat menjaga permintaan mata uang kertas mereka, yang mereka lakukan hanya tetap mencetak uang, dan dalam prosesnya, tetap menciptakan kekayaan dari kertas.

Rencana jahat dibalik keseluruhan sistem adalah untuk membuat kurs negara-negara Barat, dengan teman-teman akrabnya, tetap meningkat nilainya dibandingkan dengan kurs lain. Hal tersebut dicapai dengan cara sederhana yaitu mendorong devaluasi dari kurs yang dijadikan target. Saat kurs tersebut terdevaluasi, terjadilah transfer kekayaan besar-besaran dari suatu bangsa kepada para elit. Hal tersebut juga memaksa buruh untuk bekerja dengan upah rendah, dan menjebak pihak yang mengambil pinjaman dari kurs ‘*Hard*’ terkurung dalam penjara hutang IMF dan bank komersial Eropa, bahkan kesulitan membayar hutang tersebut meningkat karena bunga. Faktanya, seluruh sistem moneter dengan IMF sebagai pusatnya secara spesifik dirancang agar hal tersebut tercapai. Negara-negara target dijebak dengan hutang besar, terus-menerus dirampas kekayaannya, dan dimiskinkan karena mereka berjuang membayar hutang dengan uang yang terus menerus kehilangan nilai. Hal tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Akhirnya, yang paling dahsyat dari semuanya, sistem moneter internasional uang kertas memfasilitasi sistem perbankan melalui bank sentral, meminjamkan dengan *Riba* atas uang yang sebenarnya tidak mereka miliki. Hal tersebut juga merupakan penipuan yang dilegalkan. Saya kira *Muftis* Islam tidak memahami apa yang dimaksud dengan bank sentral, tidak juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang sejarah ekonomi moneter internasional yang dijelaskan dalam esai ini. Ketika nanti, uang elektronik menggantikan uang kertas secara total, dan ketidak-adilan mencapai kesempurnaan dalam sistem keuangan, saya takut *Muftis* akan menyatakan ‘uang elektronik’ juga *Halal*.

IMF diciptakan dengan tujuan khusus untuk mencegah pembatasan pertukaran mata uang yang akan menghambat devaluasi konstan dari mata uang target. Karena itu, perjanjian menyatakan bahwa IMF akan "...membantu dalam...penghapusan pembatasan pertukaran mata uang asing yang menghambat pertumbuhan perdagangan dunia." Penghapusan pembatasan pertukaran mata uang asing akan mengekspos mata uang target terhadap serangan finansial yang akan menciptakan peluang-peluang untuk meraih keuntungan yang besar saat mata uang tersebut kehilangan nilainya.

Sistem keuangan internasional yang dihasilkan dari Konferensi Bretton Woods telah berhasil memenjarakan umat manusia, termasuk hampir seluruh dunia Muslim, dalam penjara kemiskinan permanen. Bagaimanapun juga, penggantian uang kertas dengan uang elektronik, akan semakin memperparah perbudakan finansial tersebut.

Muslim harus merespon dengan cara yang tepat jika mereka menyadari bahwa bantuan Tuhan dapat membebaskan mereka dari perbudakan finansial. Apa respon tersebut? Darimana mereka harus memulai?

## BAB 5

### RESPON KITA

Kapanpun Muslim sadar pada fakta bahwa mereka telah meninggalkan *Sunah* Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) dengan mengikuti Aliansi Kristen-Yahudi ke dalam perangkapnya, respon dasar mereka harus kembali pada *Sunah* tersebut. Bagaimanapun juga, *Sunah* tersebut dengan jelas ada dalam Al-Quran sebagai *Dinar* Emas dan *Dirham* Perak, maka mereka juga harus meminta ampunan Allah atas perbuatan khianat tersebut dan segera raih ampunan-Nya dengan berjuang kembali pada hal yang telah ditinggalkan tersebut. Bagaimana mereka berjuang? Apa yang harus mereka lakukan?

#### **Tahap Pertama**

Pembuatan koin emas dan perak memungkinkan Muslim menggunakannya untuk memenuhi kewajiban agama seperti membayar Zakat, Mahar (mas kawin), pembiayaan Haji, dll. Selain itu, koin-koin tersebut akan berfungsi sebagai 'penyimpan nilai' dan memfasilitasi orang kaya cara untuk mengamankan kekayaannya dari kerugian akibat penurunan nilai mata uang kertas. Pembuatan koin emas dan memfungsikannya sebagai alat tukar dalam jual-beli pasar menawarkan jalan keluar bagi orang miskin yang memiliki kesulitan dalam membeli dan menyimpan bahkan satu koin *Dinar* Emas. *Bagaimanapun juga, pembuatan Dinar Emas dan Dirham Perak dan pengedarannya di pasar merupakan nilai penting dalam proses pencerdasan masyarakat yang lebih dalam.*

Ketika koin emas dan perak memasuki pasar sebagai 'alat tukar' dan 'pengukur nilai', uang *Sunah* akan 'hidup' kembali. Uang *Sunah* akan segera memperlihatkan adanya kecurangan dalam uang kertas. Prinsipnya adalah bahwa uang yang baik membuka keburukan uang yang batil. Kita dapat memperkirakan bahwa Aliansi Kristen-Yahudi yang sekarang memimpin dunia, begitu juga teman-teman akrabnya dalam dunia Muslim, dan perbankan dunia pada umumnya, akan menentang segala usaha yang mungkin kita lakukan untuk memberlakukan emas dan perak sebagai alat tukar yang legal.

Oleh karenanya, respon dasar Islam terhadap sistem moneter yang menyusahkan ini adalah harus berfokus pada undang-undang penawaran yang berlaku yang melarang

penggunaan koin-koin emas dan perak sebagai alat tukar yang legal. Masyarakat harus diarahkan pada pertanyaan mengapa penggunaan *Dinar* sebagai uang dilarang? Tidak akan ada pemerintah di dunia yang dapat menjawab pertanyaan tersebut karena bahkan IMF pun tidak dapat menjawabnya.

Usaha untuk merespon hukum yang menindas tersebut harus dilakukan dalam bentuk perjuangan yang sesuai dengan strategi *Sunah* (*Sunah* Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) dalam berjuang melawan penindasan). *Sunah* tersebut mengajarkan pada kita bahwa program pencerdasan masyarakat adalah tahap pertama dalam perjuangan menempuh kebebasan dari penindasan ekonomi dan politik. Esai ini ditulis untuk tujuan tersebut.

Bagaimanapun juga, banyak Muslim tidak dapat diyakinkan akan tipu daya uang kertas dalam sistem moneter saat ini selama *Ulama* mereka tidak memahami subjek tersebut dan masih tetap mempertahankan keabsahan uang tersebut. Oleh karenanya akan sangat membantu jika masyarakat Muslim memperhatikan *Hadits* di mana Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) memperingatkan akan datangnya masa ketika *Ulama* Islam mengkhianati Islam, sampai-sampai mereka menjadi “manusia yang paling buruk di bawah langit” dan bahwa “tidak ada yang tersisa dari Islam kecuali namanya”:

“Tak akan lama lagi sebelum masa itu datang ketika tidak akan ada yang tersisa dari Islam kecuali namanya, dan tidak ada yang tersisa dari Al-Qur’an kecuali tulisannya. (Pada saat itu) Masjid mereka merupakan bangunan yang megah namun tanpa petunjuk. Dan (pada waktu itu) *Ulama* mereka merupakan manusia terburuk di bawah langit. Dari mereka akan keluar fitnah dan pada mereka fitnah tersebut akan kembali.”

(Sunan, Tirmidzi)

## **Tahap Kedua**

Tahap kedua dari perjuangan tersebut melibatkan penolakan dari penduduk desa untuk menerima dan menggunakan uang kertas atau uang elektronik. Misalnya, Petani beras di Pulau Jawa, Indonesia, diarahkan untuk meminta agar berasnya dibayar dengan *Dinar*. Jika pembeli menolak pembayaran dengan *Dinar*, petani kemudian dapat menilai beras mereka dengan menggunakan beras tersebut sebagai alat tukar. Dengan demikian, beras akan digunakan sebagai uang. Tentunya penggunaan beras sebagai uang bersifat sementara dan dapat berfungsi hanya untuk

pembelian skala kecil atau mikro. Dengan cara ini, uang *Sunah* akan menggantikan uang kertas dan elektronik, setidaknya dalam pertukaran finansial skala mikro.

Kota-kota akan tetap terjebak dalam uang elektronik selama pemerintahan dunia *Ya'juj* dan *Ma'juj* tetap memerintah dunia<sup>4</sup>. Bagaimanapun juga, uang *Sunah* dapat bergerak dari desa-desa ke kota-kota sampai ramalan Nabi Muhammad (*shollallahu 'alaihi wa sallam*) terpenuhi:

Abu Bakar bin Abi Maryam melaporkan bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: “Akan datang masa pada umat manusia di saat tidak ada lagi (yang tersisa), dan yang akan bermanfaat (atau menguntungkan) adalah menyimpan *Dinar* (koin emas) dan *Dirham* (koin perak).”

(Musnad, Ahmad)

## Catatan

1. Al-Qur'an membuat perbedaan jelas antara 'jual-beli' dan 'peminjaman uang'. Dalam setiap transaksi jual beli harus ada unsur resiko yang berakibat pada hasil untung atau rugi. Allah Yang Maha Tinggi kemudian dapat turut serta untuk 'mengambil' dari suatu pihak dan 'memberikan' pada pihak lain (sesuai dengan kebijaksanaan-Nya). Dengan cara ini Dia Yang Maha Tinggi, akan memastikan bahwa kekayaan dapat berputar melalui kegiatan ekonomi. Kemudian orang kaya tidak akan tetap kaya dan orang miskin tidak akan terpenjara dalam kemiskinan permanen.

Jika uang dipinjamkan dengan bunga, bagaimana pun juga, peminjam uang mengisolasi dirinya sebisa mungkin jauh dari kemungkinan menderita kerugian. Akibatnya uang tidak berputar dalam kegiatan ekonomi yang berbasis peminjaman uang dengan bunga. Orang kaya tetap kaya dan orang miskin tetap miskin dan mudah dieksploitasi. Wanita Muslim yang miskin dari pedesaan Indonesia, contohnya, harus bekerja sebagai pembantu rumah tangga untuk orang-orang non-muslim di Singapura meskipun pada kenyataannya majikan mereka memusuhi Islam. Selain itu, mereka harus memasak dan menyajikan daging babi, juga harus siap bekerja selama 24 jam sehari tanpa ada hari libur dan semua itu dibayar dengan upah rendah.

2. “Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda: menipu seorang Mustarsal (seorang yang tidak tahu harga pasar) adalah *Riba*.”

(Sunan Baihaqi)

“Abdullah bin Abu Aufa berkata: seseorang menunjukkan suatu produk di pasar dan bersumpah palsu pada mereka bahwa dia telah ditawar terlalu banyak padahal tidak demikian. Kemudian ayat berikut turun: “Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dengan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...bagi mereka azab yang pedih.” (3:77). Ibnu Abu Aufa menambahkan: Orang tersebut (yang dijelaskan di atas) adalah pemakan *Riba* yang licik.”

(Bukhari)

Transaksi berlandaskan penipuan seperti menutupi harga pasar dapat menyebabkan pembeli atau penjual untuk membeli atau menjual produk pada harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada yang seharusnya didapat dengan adil. Kita dapat menyimpulkan bahwa transaksi apapun yang berlandaskan pada penipuan dan menghasilkan keuntungan bagi penipu lebih besar dari yang seharusnya didapat dengan adil adalah *Riba*. Sistem moneter modern yang berlandaskan pada uang kertas yang sebenarnya tidak layak dipertukarkan yang terus-menerus kehilangan nilai merupakan penipuan yang menghasilkan keuntungan bagi pembuat sistem moneter tersebut. Hal tersebut tidak adil. Dengan demikian, hal tersebut merupakan *Riba*.

3. Karena pengelola *website* milik Penulis menginformasikan bahwa seseorang dari IMF telah menjadi pengunjung *website* secara reguler, dia mengundang IMF untuk mengoreksi masalah ini jika dia salah.
4. Ada bab dalam buku ‘*Jerusalem in the Qur’an*’ yang menjelaskan subjek *Ya’juj* dan *Ma’juj* dalam Islam. Buku tersebut dapat diunduh gratis di [www.imranhosein.org](http://www.imranhosein.org).

***Wallahu A’lam, Allah Maha Tahu***

\*\*\*